

Pengaruh manajemen laba, CSR, dan Leverage Aggressiveness dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi

Ariesta Amelia Husen^{1*}, Waluyo²

Universitas Mercu Buana, DKI Jakarta

ariestaameliahusen28@gmail.com, waluyo@mercubuana.ac.id / waluyo9@yahoo.com

* Corresponding author

Diajukan : 21 September 2022

Disetujui : 23 September 2022

Dipublikasi : 4 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of profit management, corporate social responsibility, and leverage on tax aggressiveness with information asymmetry as a moderation variable. Companies, as taxpayers, and the government has different interests. The government optimizes state revenue on taxes because taxes are one of the significant revenue factors for a country that is used to finance routine expenses and development expenditures. For companies, taxes are a mandatory burden that can reduce net profit, so companies as taxpayers tend to minimize taxes. Companies use these differences in interests as an opportunity to be more aggressive in minimizing taxes. The method used is descriptive research by recording data accompanied by valued numbers and can give an objective picture of the variables to be studied. The population in the study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique used in this study was Purposive sampling, which is 24 companies during a research period from 2017-2019. This study used panel data regression analysis. The results of this study show that profit management and leverage have a significant effect on tax aggressiveness, while corporate social responsibility does not affect tax aggressiveness. In addition, information asymmetry cannot moderate profit management, corporate social responsibility, and leverage to tax aggressiveness.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Information Asymmetry, Leverage, Profit Management,, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pengoptimalan atas penerimaan pajak merupakan hal yang sangat penting namun hal tersebut berbanding terbalik dengan realisasi penerimaan pajak dengan target dari tahun ke tahun selalu dibawah target, atau dengan kata lain walaupun setiap tahun penerimaan pajak selalu meningkat, tetapi realisasinya target yang di dapat tidak pernah mencapai target yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan, persentase penerimaan pajak dengan target anggaran pada tahun 2015 adalah 81,96% yaitu dengan penerimaan pajak Rp 1.060,83 Triliun dari target sebesar Rp 1.294,26 Triliun, pada tahun 2016 persentasenya turun menjadi 81,60%. Pada tahun 2017 naik menjadi 89,67% dan tahun 2018 sebesar 92,23%, pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 84,44%, serta pada tahun 2020 persentasenya menjadi 89,25% . Dalam rentang waktu tersebut pencapaian pajak di Indonesia masih belum mencapai target. Hal tersebut menandakan penerimaan pajak di Indonesia belum optimal. Salah satu kemungkinan belum optimal tersebut adanya praktik *tax aggressiveness*.

Tax aggressiveness merupakan suatu aksi yang bertujuan mengurangi beban pajak

perusahaan dengan memakai perencanaan pajak yang terkategori ataupun tidak terkategori pelanggaran pajak (Frank et al., 2009). Salah satu contoh praktik *tax aggressiveness* yang terjadi di Indonesia yaitu kasus yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut telah melakukan praktik penghindaran pajak sejak tahun 2009 - 2017 dengan melakukan manajemen laba melalui *transfer pricing* dengan memanfaatkan adanya asimetri informasi. Perusahaan tersebut melakukan *transfer pricing* dengan menjual batu bara harga rendah kepada anak perusahaannya sendiri (Coaltrade Services International) di Singapura.

Lebih lanjut, perusahaan tersebut menjual batu bara tersebut dengan harga yang lebih tinggi ke anak usahanya yang berada di negara lain. Dengan demikian, perusahaan tersebut membayar jumlah pajak yang dibayarkan di Indonesia lebih rendah daripada yang semestinya yaitu senilai US\$ 125 juta (Rp. 1,75 triliun dengan kurs Rp. 14.000). Menurut (Puspitasari et al., 2021) praktik-praktik demikian menyebabkan penerimaan pajak yang diterima di Indonesia menjadi tidak maksimal, padahal seperti yang diketahui bahwa pendapatan perusahaan tersebut berasal dari sumber daya di Indonesia

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan *tax aggressiveness* yaitu asimetri informasi (Wijayanti and Rismawati, 2017). Adanya asimetri Informasi mengarah pada penghindaran pajak. Adanya asimetri Informasi mengarah pada penghindaran pajak (Wijayanti and Rismawati, 2017). Menurut (Alkausar, Lasmana and Soemarsono, 2020), asimetri informasi mengakibatkan fiskus (representasi dari pemerintah) sulit mendeteksi adanya tindakan agresivitas pajak perusahaan, karena fiskus tidak memiliki data yang cukup karena ketidakseimbangan informasi antara wajib pajak dan fiskus.

Tax Aggressiveness tidak hanya dipengaruhi oleh asimetri informasi saja tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen laba. Pajak berhubungan langsung dengan laba, dimana jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga manajemen memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dalam rangka meminimalkan jumlah pajak. Dalam keterkaitannya antara manajemen laba dengan pajak adalah dimana pihak perusahaan melakukan manajemen laba yaitu dengan cenderung meminimalkan laba perusahaan, hal tersebut dilakukan agar laba yang dijadikan sebagai dasar pengenaan pajak (DPP) menjadi kecil sehingga jumlah beban pajak yang ditanggung pun menjadi rendah. Atau dengan kata lain, perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar pajak yang dibayarkan menjadi kecil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh to (Pitoyo, Ahmar and Suyanto, 2019), (Pratiwi and Siregar, 2019), (Amidu, Coffie and Acquah, 2019), dan (Kurniasih, Sulardi and Suranta, 2017) manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan *tax aggressiveness*. Sedangkan, hasil penelitian oleh (Mustika, Sulistyowati and Wahyuni, 2019), (Solikhah, Wahyudin, Purwaningsih, & Suryarini, 2019), dan (Diatmika and Sukartha, 2019) manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*.

Dalam praktik pajak agresif, Perusahaan tak jarang juga memanfaatkan biaya pengeluaran dalam melakukan CSR untuk meminimalkan beban pajak sehingga membuat pendapatan yang menjadi objek PPh perusahaan dapat berkurang yaitu melalui seperti pemilihan strategi tertentu sehingga barang atau jasa yang diberikan kepada pihak penerima tidak terutang atau jika terutang maka diupayakan seminimal mungkin pembebanannya. Berikut merupakan beberapa pengeluaran dalam rangka CSR yang dapat diakui sebagai deductible expenses, yaitu sumbangan fasilitas pendidikan, biaya magang, beasiswa, dan pelatihan, sumbangan penanggulangan bencana nasional, biaya pengolahan limbah, dan lain-lain.

CSR dapat berpengaruh terhadap praktik *tax aggressiveness*. CSR dapat berpengaruh terhadap praktik *tax aggressiveness* (Lanis and Richardson, 2013; Chang et al., 2016; Kusumawati and Hardiningsih, 2016; Fitri and Munandar, 2018; Zeng, 2018; Lin et al., 2019; Pratiwi and Siregar, 2019; Salhi et al., 2019; Kristiadi, Kurniawati and Naufa, 2020). Sedangkan, hasil penelitian oleh (Susanti, 2017), (Mohanadas, Sallehuddin, Salim, & Pheng,

2019), (Wijayanti and Rismawati, 2017) CSR tidak berpengaruh terhadap praktik *tax aggressiveness*.

Adapun kasus yang terkait *tax aggressiveness* dengan *leverage*, yaitu kasus yang dilakukan oleh PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI). Perusahaan tersebut memanfaatkan penggunaan utang sebagai modalnya dalam rangka untuk mengurangi pajak. Padahal perusahaan tersebut sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Hal tersebut dapat terlihat pada laporan keuangan tahun 2014, utang perusahaan tersebut Rp. 20,4 miliar, sedangkan omzet perusahaan tersebut hanya sebesar Rp. 2,17 miliar. Pada laporan tahun yang sama juga tercatat kerugian ditahan sebesar Rp. 26,12 miliar. Selain itu, perusahaan ini juga memanfaatkan Peraturan Pemerintah No 46/2013 mengenai tarif 1% Pajak Penghasilan UMKM untuk omzet dibawah Rp. 4.8 miliar/tahun (Dowling and Pfeffer, 1975).

Dengan menggunakan hutang perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajaknya, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan melakukan tindakan pajak agresif. Perusahaan akan cenderung mengefisienkan penggunaan pajak dengan memaksimalkan biaya, sehingga dapat mengurangi pendapatan dengan menggunakan hutang (Waluyo, 2018). Selain itu (Setyowati, Titisari and Dewi, 2018) and (Fitri and Munandar, 2018) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Setyowati, Titisari and Dewi, 2018) and (Wijayanti and Rismawati, 2017), *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

Dengan adanya uraian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan masih perlunya penelitian lebih lanjut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel Asimetri Informasi sebagai variabel moderating dalam meneliti *tax aggressiveness*. sebagai *novelty* atas penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan variabel Asimetri Informasi sebagai variabel moderating dalam meneliti *tax aggressiveness*. yaitu yang mana dengan adanya asimetri informasi dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Seperti yang diketahui bahwa perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksploitasi SDA dalam mengembangkan pertambangan tersebut, oleh karena itu perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Namun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melihat sektor pertambangan merupakan sektor yang rawan praktik korupsi, salah satunya penghindaran pajak

Dengan adanya uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti untuk menguji lebih lanjut terkait pengaruh manajemen laba, *Corporate Social Responsibility*, dan *leverage* terhadap *tax aggressiveness* dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan untuk diteliti, yaitu karena sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian-penelitian tentang manajemen laba, *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan asimetri informasi terhadap *tax aggressiveness* menunjukkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian yang dimaksud adalah :

Penelitian oleh (Pitoyo et al., 2019) menguji pengaruh manajemen laba terhadap *tax aggressiveness*, dengan komite audit, kepemilikan institusional, dan komisi independen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif. Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap tindakan pajak agresif. Komisaris dewan independen dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap tindakan pajak agresif. komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap tindakan pajak agresif.

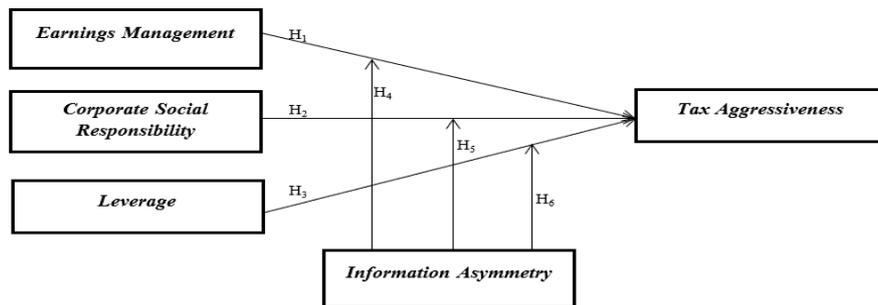
Penelitian oleh (Pratiwi & Siregar, 2019) menguji pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak dan manajemen laba dengan koneksi politik sebagai moderating role. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, manajemen laba riil, dan praktik manajemen laba agregat.

Penelitian oleh (Mustika et al., 2020) menguji pengaruh *liquidity, leverage dan earnings management terhadap corporate tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel yaitu menguji variabel manajemen laba (X1), *corporate social responsibility* (X2), dan *Leverage* (X3) terhadap *tax aggressiveness*. (Y) dengan variabel asimetri informasi sebagai variabel moderating (M) dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan ini merupakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis.

Hipotesis



Gambar 1
Hipotesis Penelitian
Sumber : Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini :

- H1 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.
- H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.
- H4 : Asimetri Informasi memoderasi pengaruh antara Manajemen Laba dengan *tax aggressiveness*.
- H5 : Asimetri Informasi memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan *tax aggressiveness*.
- H6 : Asimetri Informasi memoderasi pengaruh antara *Leverage* dengan *tax aggressiveness*.

Metode Pengukuran Variabel

Variabel independen (*manajemen laba, CSR, leverage*) terhadap variabel dependen (*tax aggressiveness*). *Tax aggressiveness* adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan pajak yang akan dibayarkan perusahaan sebagai langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada

dalam peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini menggunakan komponen pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur tingkat agretivitas pajak. CETR digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Apriyani & Harnovinsah, 2019).

$$Cash\ ETR = \frac{Cash\ taxes\ paid\ t}{Total\ pre\ tax\ accounting\ income\ t}$$

Keterangan :

Cash ETR = *Cash Effective Tax Rate* perusahaan suatu periode

Cash taxes paid t = Jumlah pembayaran pajak secara tunai selama tahun t

Total pre tax accounting income t = Jumlah penghasilan sebelum pajak selama tahun t.

Manajemen laba (X1) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan cara memanipulasi informasi atau data akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk tujuan kepentingan perusahaan maupun kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan model (Utami, 2005), yakni :

$$Manajemen\ Laba\ (ML) = \frac{Akrual\ Modal\ Kerja\ t}{Penjualan\ Periode\ t}$$

$$Akrual\ Modal\ Kerja = \Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$$

Keterangan :

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode

Corporate Social Responsibility (X2) diukur dengan menggunakan jumlah item yang diungkapkan perusahaan atas *CSR disclosure*. Penelitian ini menggunakan tabel *checklist* dengan indikator pengungkapan CSR yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI yang digunakan adalah GRI G4 yang terdiri dari 6 indikator GRI dengan jumlah item sebanyak 91 item. Indikator GRI G4 yang digunakan adalah indikator ekonomi, lingkungan, praktik kerja, hak asasi manusia, kemasayarakatan, dan tanggung jawab produk. Pengungkapan CSR dihitung dengan menggunakan rasio. Rumus rasio pengukuran pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum Xi}{\sum X}$$

Keterangan :

CSR : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

$\sum Xi$: Nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan

$\sum X$: Jumlah pengungkapan untuk perusahaan

Leverage (X3) merupakan sebagai tambahan penggunaan dana dari pihak di luar perusahaan (eksternal) untuk digunakan dalam pembiayaan investasi dan asset perusahaan, yang mana dari jumlah hutang tersebut dapat menimbulkan biaya tambahan dalam bentuk bunga, dan bunga tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan Menurut (Lanis & Richardson, 2013) *Leverage* dapat dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi gap informasi antara beberapa pihak, yaitu yang mana pihak manajemen perusahaan lebih menguasai informasi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pihak lain. Asimetri informasi dapat dihitung dengan rumus (Barus and Setiawati, 2015):

$$\text{Asimetri Informasi} = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan :

MVE = *Market Value Equity*

Debt = Hutang / Kewajiban

TA = Total Asset

Table 1 Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

NO	Variabel Penelitian	Indikator Variabel Rumus	Skala Perhitungan
1.	<i>Tax Aggressiveness</i>	$\frac{\text{Cash ETR}}{\text{Cash taxes paid } t} = \frac{\text{Cash taxes paid } t}{\text{Total pre tax accounting income } t}$	Rasio
2.	<i>Information Asymmetry (M)</i>	$\text{Asimetri Informasi} = \frac{MVE + Debt}{TA}$	Rasio
3.	<i>Earning Management (X₁)</i>	Manajemen Laba (ML) $= \frac{\text{Akrual Modal Kerja } t}{\text{Penjualan Periode } t}$	Rasio
4.	<i>Corporate Social Responsibility (X₂)</i>	$CSR = \frac{\sum Xi}{\sum X}$	Rasio
5.	<i>Leverage (X₃)</i>	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data panel (*pooled data*) yaitu data yang memiliki gabungan antara runtun waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross-sectional*) (Ghozali dan Ratmono, 2017:49). Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis Economic Views (EViews) *version* 10. Hal tersebut dikarenakan alat analisis tersebut menyediakan fasilitas metode estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan dengan *software* lainnya, kemudian kemudahan penggunaan, serta dalam *version* 10 kemudahan membuat lembar kerja (*workfile*) secara langsung dari file excel dan metode estimasi regresi yang lebih lengkap dengan beberapa teknik yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan swekness (kemenangan distribusi). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk pencatatan data disertai angka- angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran yang objektif dari variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Uji Kelayakan Model Regresi Data Panel

Uji Simultan dengan F-test menunjukkan apakah model regresi dalam penelitian ini adalah model regresi yang layak dan baik. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah model yang layak dan baik.

3. Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2012). Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif analisis statistik deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi mean, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	Manajemen Laba	CSR	Leverage	Asimetri Informasi	Tax Aggressiveness
Mean	-0.018406	0.267552	0.487313	0.822728	0.323926
Median	0.003888	0.280220	0.469876	0.571015	0.290399
Maximum	0.418570	0.670330	1.002494	7.383382	1.112909
Minimum	-0.996919	0.010989	0.106081	0.170683	-0.014213
Std. Dev.	0.181146	0.166485	0.208902	1.237846	0.184338
Skewness	-2.574947	-0.002706	0.557598	4.567815	1.771546

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba mempunyai nilai minimum sebesar -0,996919 yang dimiliki oleh PT. Cita Mineral InvestindoTbk. (CITA) pada tahun 2017. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,418570 yang dimiliki oleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. (BOSS) pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata mean sebesar -0,018406 menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 1,84% perusahaan melakukan manajemen laba dan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,181146 atau 18,1%, menunjukkan bahwa varian manajemen laba dari seluruh sampel lebih kecil rata-ratanya.

Kemudian variabel *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,010989 yang dimiliki oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) pada tahun 2017, PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) pada tahun 2017-2019, dan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2017-2019. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 0,670330 yang dimiliki oleh PT. Elnusa Tbk. (ELSA) pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,267552 menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 26,7% perusahaan melakukan *corporate social responsibility* (CSR) dan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,166485 atau 16,6%, menunjukkan bahwa varian *corporate social responsibility* (CSR) dari seluruh sampel lebih besar rata-ratanya.

Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,106081 yang dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) pada tahun 2019. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 1,002494 yang dimiliki oleh PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,487313 menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 48,7% perusahaan melakukan *leverage* dan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,208902 atau 20,8%, menunjukkan bahwa varian *leverage* dari seluruh sampel lebih besar rata-ratanya.

Variabel asimetri informasi mempunyai nilai minimum sebesar 0,170683 yang dimiliki oleh PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximum sebesar 7,383382 yang dimiliki oleh PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,822728 menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 82,2% perusahaan melakukan asimetri informasi dan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,237846 atau 123,7%, menunjukkan bahwa varian asimetri informasi dari seluruh sampel lebih kecil rata-ratanya.

Variabel *Tax aggressiveness* mempunyai nilai minimum sebesar -0,014213 yang dimiliki oleh PT. Cita Mineral InvestindoTbk. (CITA) pada tahun 2017. Sedangkan nilai maximum sebesar 1,112909 yang dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) pada tahun

2019. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,323926 menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 32,3% perusahaan melakukan *Tax aggressiveness* dan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,184338 atau 18,4%, menunjukkan bahwa varian *Tax aggressiveness* dari seluruh sampel lebih besar rata-ratanya.

Hasil Uji Simultan dengan F-test

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti manajemen laba, *corporate social responsibility*, *leverage* mempengaruhi variabel independen yaitu *tax aggressiveness*. Berikut hasil dari uji simultan F-test.

Tabel 3 Hasil Uji Stimultan dengan F-test

<i>R-squared</i>	0.197770	<i>Mean dependent var</i>	0.175750
<i>Adjusted R-squared</i>	0.110027	<i>S.D. dependent var</i>	0.128178
<i>S.E. of regression</i>	0.120921	<i>Sum squared resid</i>	0.935807
<i>F-statistic</i>	2.253952	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.038840
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.040935		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 10

Berdasarkan hasil tabel 3 dari uji simultan F-statistic 2,2539 dengan tingkat *probability* sebesar 0,040935. Hasil ini menunjukkan model regresi dalam penelitian ini layak dan baik karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

Hasil Test Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikasi T-Test

Tabel 4 Hasil Uji Parsial Model Random

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.100593	0.088398	1.137947	0.2591
Manajemen Laba	0.183297	0.089006	2.059381	0.0433
CSR	0.292983	0.149496	1.959799	0.0541
<i>Leverage</i>	0.304360	0.129536	2.349611	0.0217

Sumber : Analisis Data

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari manajemen laba yaitu sebesar 0,0433 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0433 < 0,05$) dengan nilai t-Statistic sebesar 2,059381. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka H1 diterima. Nilai koefisien sebesar 0,183297 (positif) artinya apabila manajemen laba meningkat 1% maka *tax aggressiveness* akan mengalami kenaikan sebesar 0,183297 dengan menganggap variabel lain konstan.

Selanjutnya nilai probabilitas CSR sebesar 0,0541 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0541 > 0,05$). Sehingga CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka H2 ditolak.

Selain itu, nilai probabilitas *leverage* sebesar 0,0217 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0217 < 0,05$). Sehingga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka H3 diterima. Nilai koefisien sebesar 0,304360 (positif) artinya apabila *leverage* meningkat 1% maka *tax aggressiveness* akan mengalami kenaikan sebesar 0,304360 dengan menganggap variabel lain konstan.

1. Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan model uji untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh antara variabel independen (*manajemen laba, CSR, leverage*) terhadap variabel dependen (*tax aggressiveness*).

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081918	0.086687	0.944994	0.3481
Manajemen Laba	0.186225	0.089412	2.082786	0.0411
CSR	0.262296	0.148285	1.768861	0.0815
Leverage	0.421320	0.148268	2.841606	0.0059
Asimetri Informasi	-0.036535	0.025504	-1.432520	0.1566

Source: Eviews 10 processing results

Pengujian pengaruh Asimetri Informasi terhadap *tax aggressiveness* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1566. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > *significant alpha* (5% atau 0,05). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan asimetri informasi terhadap *tax aggressiveness*.

Tabel 6 Hasil Pengujian Signifikansi Model dengan Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.333766	0.217609	1.533788	0.1300
Manajemen Laba	0.160886	0.127410	1.262743	0.2113
CSR	-0.202925	0.489623	-0.414452	0.6799
Leverage	0.168737	0.269302	0.626571	0.5332
Asimetri Informasi	-0.529850	0.401225	-1.320581	0.1913
Manajemen Laba * Asimetri Informasi	-0.009601	0.072594	-0.132256	0.8952
CSR* Asimetri Informasi	0.883875	0.891508	0.991438	0.3252
Leverage* Asimetri Informasi	0.486649	0.396688	1.226782	0.2244

Sumber : Data Analisis

Berdasarkan tabel 6, nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah -0,132256 dan probabilitas moderasi sebesar 0,8952, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,8952 > 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *tax aggressiveness*, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H4) yang menyatakan asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah 0,991438 dan probabilitas moderasi sebesar 0,3252, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,3252 > 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR terhadap *tax aggressiveness*, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kelima (H5) yang menyatakan asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah 1,226782 dan probabilitas moderasi sebesar 0,2244, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,2244 > 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap *tax aggressiveness*, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keenam (H6) yang menyatakan asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara leverage terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal tersebut dikarenakan laba merupakan dasar dalam pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bayu, et al (2018), bahwa peningkatan dalam pengelolaan laba mempengaruhi eksistensi aksi pajak yang agresif. Hal tersebut dikarenakan manajer mempunyai keleluasaan memilih alternatif dalam suatu transaksi serta memilih opsi perawatan akuntansi, hal itu mengindikasikan salah satu opsi yang sedang dilakukan tindakan pajak agresif. Hal tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk mengurangi keterandalan laporan keuangan dan secara potensial tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk menemukan cara dalam rangka meminimalkan beban pajak perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Siregar, 2019), (Amidu et al., 2019) dan (Kurniasih et al., 2017).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Tax Aggressiveness*

Nilai probabilitas CSR sebesar 0,0541 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0541 > 0,05$). Sehingga CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka H2 ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal tersebut menerangkan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia masih bersifat impersonal dan tidak rinci. Yang mana pengungkapan CSR perusahaan hanya sebuah wujud pengungkapan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat saja dan tidak berkaitan dengan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Makhfudloh, Herawati, & Wulandari, 2018), yang menjelaskan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut mungkin karena data CSR dalam laporan tidak dijamin mencerminkan apa yang terjadi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Harjito, Sari, & Yulianto, 2017) dan (Anita, Basri, & Julita, 2015) yang beranggapan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak dapat memastikan rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti menduga bahwa ada unsur-unsur lain yang menyebabkan CSR tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness*

Nilai probabilitas *leverage* sebesar 0,0217 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0217 < 0,05$). Sehingga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, maka H3 diterima. *Leverage* mempunyai pengaruh positif, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kewajiban jangka panjang perusahaan maka indikasi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax aggressiveness* semakin tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Dinar, Yuesti, & Dewi, 2020) yang menerangkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan maka insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar sehingga menyebabkan laba kena pajak akan menjadi lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi biaya bunga maka akan menurunkan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin besar rasio *leverage*, maka tarif pajak yang dikenakan akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hariani & Waluyo, 2019), yang mana penggunaan utang jangka panjang dapat menyebabkan perusahaan membayar biaya tetap dalam bentuk bunga pada Pembayaran hutang, penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini dapat mengurangi pendapatan pajak. Sehingga perusahaan dapat mengambil

keuntungan dari penggunaan utang untuk mengurangi pendapatan pajak. Perusahaan manufaktur sampel memiliki utang jangka panjang yang relatif besar. Hasil penelitian yang sama lainnya juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waluyo, 2018), dan (Fitri & Munandar, 2018).

Pengaruh Asimetri Informasi dapat memoderasi hubungan Manajemen Laba terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan tabel 6, nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah -0,132256 dan probabilitas moderasi sebesar 0,8952, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,8952 > 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *tax aggressiveness*, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H4) yang menyatakan asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dikarenakan variabel asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa asimetri informasi bukanlah faktor yang paling dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk tindakan manajemen laba dengan tujuan tindakan *tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Balakrishnan et al., 2018), (Chen & Lin, 2017), (Comprix, Graham, & Moore, 2011), (Ayers, Jiang, & Laplante, 2009) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak yang agresif dapat mempengaruhi laba dan asimetri informasi.

Pengaruh Asimetri Informasi dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah 0,991438 dan probabilitas moderasi sebesar 0,3252, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,3252 > 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR terhadap *tax aggressiveness*, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kelima (H5) yang menyatakan asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap *tax aggressiveness*. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya CSR sehingga tidak mengikuti standar CSR yang Ukuran CSR tidak mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi. Hal tersebut dikarenakan praktik CSR di Indonesia yang masih rendah, sehingga penghindaran pajak tidak berpengaruh penting dalam aspek Perusahaan melakukan CSR (Solikhah et al., 2019)

Selain itu, perusahaan akan cenderung akan mengungkapkan informasi terkait CSR yang telah dilakukan, namun tidak dengan tujuan untuk menghindari pajak atau dengan kata lain hasil penelitian ini menerangkan bahwa tidak terjadi asimetri informasi yang memoderasi hubungan antara perusahaan untuk melakukan CSR dengan tindakan *Tax Aggressiveness*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Solikhah et al., 2019).

Pengaruh Asimetri Informasi dapat memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah 1,226782 dan probabilitas moderasi sebesar 0,2244, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0,2244 > 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax aggressiveness*, maka dapat

disimpulkan hasil pada hipotesis keenam (H6) yang menyatakan asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax aggressiveness*. Yang mana hal tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya faktor atau variabel lain selain asimetri informasi yang dapat memoderasi atau mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan *leverage* dalam rangka melakukan *tax aggressiveness*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi serta kontribusi dalam praktik manajemen laba, praktik CSR, *leverage*, serta asimetri informasi untuk memperbaiki akurasi prediksi *tax aggressiveness* yang akan datang yang dapat digunakan oleh pelanggan, investor, ataupun pemerintah. Selain itu, dapat memberikan kontribusi kebijakan dalam hal meningkatkan penerimaan pajak negara dan dalam hal mencegah praktik penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi serta kontribusi dalam praktik manajemen laba, praktik CSR, *leverage*, serta asimetri informasi untuk memperbaiki akurasi prediksi *tax aggressiveness* yang akan datang yang dapat digunakan oleh pelanggan, investor, ataupun pemerintah. Selain itu, dapat memberikan kontribusi kebijakan dalam hal meningkatkan penerimaan pajak negara dan dalam hal mencegah praktik penghindaran pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Manajemen Laba merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan Tax Aggressiveness. Hal tersebut dikarenakan laba merupakan dasar dalam pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan. Manajer mempunyai keleluasaan memilih alternatif dalam suatu transaksi serta memilih opsi perawatan akuntansi, salah satunya dalam hal terkait perpajakannya, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan Tindakan *tax aggressiveness*. *Leverage* mempunyai pengaruh positif, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kewajiban jangka panjang perusahaan maka indikasi perusahaan untuk melakukan tindakan Tax Aggressiveness semakin tinggi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan tahun yang lebih Panjang dan jenis perusahaan lain yang tidak hanya sebatas pada perusahaan sektor pertambangan sebagai perbandingan hasil penelitian pada perusahaan sektor pertambangan. Pada penelitian berikutnya sebaiknya memakai model Pengukuran lain dari pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang bisa saja dapat menghasilkan perbandingan yang lebih baik, seperti menggunakan Indikator analisis *Global Reporting Standard* (GRI) Core 2016. Pengungkapan *sustainability report* diukur dengan cara analisis jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah indikator dalam GRI Core 2016.

REFERENSI

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory. *The International Journal of Applied Business Tijab*, 4(1).
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Anita, F., Basri, Y. M., & Julita, J. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Doctoral Dissertation, Riau University*, 2(2).
- Apriyani, A., & Harnovinsah, H. (2019). The Effect of Good Corporate Governance Principles Application , Corporate Social Responsibility Disclosure , and Leverage Ratio on Tax Aggressiveness. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 8(07), 10–16.
- Ayers, B. C., Jiang, J., & Laplante, S. K. (2009). Taxable income as a performance measure: The effects of tax planning and earnings quality. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 15–54. <https://doi.org/10.1506/car.26.1.1>
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2018). Tax Aggressiveness and Corporate Transparency. *Kings College London - FWIC Journals*.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI , MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE , DAN BEBAN PAJAK. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Chang, M.-L., Yen, T.-Y., Chiu, S.-C., & Chen, Y. (2016). Tax Aggressiveness and Firm's Cash Holdings: The Role of Corporate Social Responsibility. *International Research Journal of Applied Finance ISSN*, VII(5 May), 19–38. <https://doi.org/10.0705/article-2>
- Chen, T., & Lin, C. (2017). Does Information Asymmetry Affect Corporate Tax Aggressiveness? *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 00(00), 1–29. <https://doi.org/10.1017/S0022109017000576>
- Comprix, J., Graham, R. C., & Moore, J. A. (2011). Empirical evidence on the impact of book-tax differences on divergence of opinion among investors. *Journal of the American Taxation Association*, 33(1), 51–78. <https://doi.org/10.2308/jata.2011.33.1.51>
- Diatmika, M. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 591–621. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p22> Pengaruh
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 66–76.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility , Profitability , and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63–69. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review American Accounting Association*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accountig Review*, 4(2), 1–10.
- Hariani, S. L., & Waluyo. (2019). Effect of Profitability , Leverage and CEO Narcissism on Tax Avoidance. *Scholars Bulletin*, 5(8), 414–421. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.8.2>
- Harjito, Y., Sari, N. C., & Yulianto. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 77–91.

- Kristiadi, F., Kurniawati, E. P., & Naufa, A. M. (2020). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: Evidence From Indonesia. *Journal of Theory & Applied Management*, 13(2). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v13i2.21211>
- Kurniasih, L., Sulardi, & Suranta, S. (2017). Earnings management , corporate governance and tax avoidance : the case in indonesia. *Journal of Finance and Bankin Review*, 2(4), 28–35.
- Kusumawati, W. T., & Hardiningsih, P. (2016). The Effect of Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility to The Tax Aggressiveness. *Proceedings-International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics & Call For Papers (ICOBAME)*.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lin, X., Liu, M., So, S., & Yuen, D. (2019). Corporate social responsibility , firm performance and tax risk. *Managerial Auditing Journal*, 34(9), 1101–1130. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2018-1868>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Mohanadas, N. D., Sallehuddin, A., Salim, A., & Pheng, L. K. (2019). CSR and Tax Aggressiveness of Malaysian listed companies : evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, (January). <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Mustika, M., Sulistyowati, S., & Wahyuni, E. N. (2020). Examining the Impact of Liquidity , Leverage and Earning Management on Corporate Tax Aggressiveness in Property and Real Estate Companies on Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127(Aicar 2019), 2014–2017.
- Pitoyo, B. S., Ahmar, N., & Suyanto. (2019). Effect of earnings Management on Tax Aggressiveness: Audit Committee , Institutional Ownership , and Independent Commissioner As Moderating Variables. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 203, 371–375.
- Pratiwi, I. S., & Siregar, S. V. (2019). The Effect of Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance and Earnings Management : The Moderating Role of Political Connections. *International Journal of Business*, 24(3).
- Puspitasari, D., Radita, F., Firmansyah, A., Akuntansi, J., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA: PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY. *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 6(2), 138–152. <https://doi.org/10.48181/JRATIRTAYASA.V6I2.10429>
- Putri, N. K., & Diamastuti, E. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *SIMAK*, 19(01), 174–189.
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2019). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, (April). <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business: A Skill-Building Approach* (7th Editio). Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Setyowati, E., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2018). The effect of profitability , leverage , liquidity , and the company size on Aggressiveness Tax the Sector Companies Consumer Goods Industry That Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)*, 2018, 374–382.
- Solikhah, B., Wahyudin, A., Purwaningsih, S., & Suryarini, T. (2019). The Role of Earning Quality , Audit Quality and Independent Commissioner in Suppressing Tax Avoidance Practice. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, X(8 (46)), 2523–2533. [https://doi.org/10.14505/jarle.v10.8\(46\).30](https://doi.org/10.14505/jarle.v10.8(46).30)

- Susanti, M. (2017). Corporate Social Responsibility , Size and Tax Avoidance. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1639–1650.
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *SNA VIII Solo*,.
- Waluyo, W. (2018). Do Efficiency of Taxes , Profitability and Size of Companies affect Debt ? A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, XXI(1), 331–339.
- Wijayanti, P., & Rismawati, S. (2017). THE IMPACT OF FINANCIAL CONDITION AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE AGGRESSIVENESS OF COMPANY. *International Journal of Organizational Innovation*, 9(April), 244–258.
- Zeng, T. (2018). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance : international evidence. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>